

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil kajian yang dilakukan penulis mengenai nilai pendidikan akhlak dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi:

##### 1. Akhlak Manusia dengan Allah

Di dalam novel *Cinta Suci Zahrana* akhlak manusia dengan Allah terlihat dalam berbagai bentuk seperti : Taat beribadah, baik sangka kepada Allah, berdzikir, berdoa, bersabar, bersyukur dan tawakal.

##### 2. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia dalam novel *Cinta Suci Zahrana* terdiri dari: Berbakti kepada orang tua, rendah hati, dermawan, memuliakan tamu, bertanggung jawab, saling menasihati atau mengingatkan. Percaya diri, mandiri, optimis, ikhtiar, malu dan hemat.

##### 3. Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan terlihat pada tokoh Zahrana, Ia selalu berusaha mengelola alam untuk aktivitasnya sebagai arsitektur dengan prinsip keseimbangan dan keselarasan lingkungan, hal ini terlihat dalam pidatonya di halaman 67-68.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kajian tentang nilai pendidikan akhlak dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy yang telah dilakukan melalui beberapa tahap, maka dapat diberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai acuan dalam dunia pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam membina dan meningkatkan mutu generasi pendidikan yang bermoral dan berakhlak mulia. Saran-sarannya adalah:

1. Pendidikan menurut Islam tidak terbatas pada bangku sekolah saja. Semua komponen hidup manusia merupakan sumber pendidikan. Alam dan semua fenomenanya merupakan sumber pengetahuan yang diberikan Allah Swt. sebagai bahan pemikiran manusia. Oleh sebab itu sumber, sarana, dan komponen pendidikan bukan hanya buku-buku pelajaran dan teori-teori. Maka pendidikan seharusnya merupakan penerapan aplikatif teori pada ranah-ranah kehidupan agar anak didik dapat menemukan, menerapkan, dan mengetahui apa di balik semua fenomena yang ada.
2. Penerapan pendidikan akhlak yang paling efektif adalah dengan metode keteladanan. Sedangkan anak didik khususnya anak-anak dan remaja adalah masa-masa mencari jati diri. Mereka akan mudah menerima suatu contoh dan menerapkan dalam kehidupannya. Oleh sebab itu para orang tua, guru, dan masyarakat sebagai pendidikan harus dapat menunjukkan keteladanan yang baik bagi peserta didik. Teladan yang baik akan membentuk anak yang berakhlak mulia.
3. Anak adalah amanah yang harus dididik sebaik-baiknya. Anak akan lebih mudah mencontoh figur-figur yang sering dilihatnya. Jika mereka sering melihat artis di televisi maka mereka akan mengidolakan dan berusaha menirunya. Padahal tidak semua artis memiliki perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Oleh sebab itu sebaiknya para pendidik dapat menceritakan para nabi, salafus shalih, dan ulama'-ulama' tentang jasa-jasa, perilaku, akhlak mulia, dan kebaikan mereka, sehingga anak akan mengidolakan dan meniru mereka.

### **C. Penutup**

Tanpa naungan cinta, kasih sayang, petunjuk dan ridha-Nya, penulis meyakini bahwa skripsi ini tidak akan pernah bisa seperti sekarang ini. Dengan ketulusan jiwa, penulis haturkan puji syukur atas seluruh kenikmatan yang tiada tara ini, khususnya nikmat selesainya skripsi ini. Kepada baginda Rasul, sang kekasih sejati kulantunkan shalawat sebagai tanda kecintaanku padamu. Setelah melalui ikhtiar panjang, tibalah saatnya penulis bertawakkal kepada Allah.

Semoga ada keberkahan dalam setiap goresan pena. Bersemilah di dunia dan berbuahlah di akhirat. *Amin*.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dibalik kesuksesan kecil ini, baik dari segi penulisan, bahasa atau dalam menganalisis isi dari novel *Cinta Suci Zahrana* yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy. Untuk itu penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai pelajaran bagi penulis pribadi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.